

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa globalisasi yang sedang berlangsung, individu semakin membutuhkan data secara cepat, tegas dan tepat. Hal ini mendesak pemasok data yang berbeda untuk terus menciptakan inovasi data. Peningkatan sistem informasi yang mengikuti kemajuan mekanis juga mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi, untuk memenuhi kebutuhan kesempurnaan dan ketepatan dalam penyampaian data. Penanganan informasi akuntansi organisasi, yang pada awalnya dilakukan sepenuhnya oleh orang-orang atau secara fisik, kini telah terbentuk menjadi kerangka berbasis PC atau akibatnya (Ariayustini, 2021). Seperti pada dunia usaha, sangatlah memerlukan sistem informasi yang handal dalam menunjang kemampuan perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain. Eksekusi kerangka kerja data seharusnya memiliki opsi untuk meningkatkan kecepatan peningkatan omset bisnis, meningkatkan kelangsungan hidup dan efektivitas yang dibuat oleh masing-masing bagian.

Meningkatnya perkembangan teknologi dalam bidang sistem informasi akan membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas maupun kinerja. Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, lebih spesifiknya apakah organisasi mendapat pencapaian dari pelaksanaan sistem, atau mengalami kegagalan sistem. Eksekusi kerangka kerja dapat berjalan dengan baik dengan asumsi organisasi memanfaatkan seluruh bagian dari

sistem informasi akuntansi, yang terdiri dari sistem data SDM dan perusahaan yang saling terkait satu sama lain.

Kerangka data pembukuan adalah kerangka kerja yang mengumpulkan dan memutar pertukaran informasi dan menyajikan data moneter kepada individu yang terlibat secara dekat. Sistem informasi berkembang sepanjang waktu dan menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan. Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan (Suardhika, 2016). Sistem informasi akuntansi yang efektif dapat bekerja pada sifat laporan moneter, dengan tujuan bahwa dinamika akan terjadi dengan sukses. Pengembangan sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai guna bagi perusahaan, yaitu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, dunia bisnis sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi yang dilengkapi untuk menangkap dan membuat data dalam dan luar, dengan tujuan agar administrasi mampu mendeteksi suatu perubahan agar dapat ditanggapi secara benar, karena sistem informasi akuntansi berfungsi untuk membantu perusahaan dalam mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan penyempurnaan data yang sepenuhnya ditujukan untuk memperluas pengumpulan, penanganan, dan penimbunan data, sehingga cenderung melibatkan pihak-pihak terkait untuk dinamis dalam mencapai tujuan. Menurut Sasongko (2020) Kecanggihan

Teknologi Informasi adalah pemanfaatan kompleksitas dalam inovasi data yang membuat data lebih mudah diakses dan diperoleh, termasuk data luar, data dalam dan data masa lalu, untuk membangun ketersediaan atau moderasi data. Kerangka moneter yang sedang berlangsung sangat bergantung pada data. Orang mungkin mengatakan bahwa substansi finansial yang solid adalah elemen yang mengontrol data. Dengan data, pengelola zat ini dapat menentukan pilihan yang tepat, sehingga hasilnya akan sesuai dengan tujuan normal. Penelitian yang dilakukan oleh Suardiyanti (2021), membuktikan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Pentingnya pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi penampilan seseorang karena semakin luas wawasan kerja maka individu tersebut akan memiliki tingkat keterampilan yang lebih signifikan di bidangnya. Pengalaman kerja adalah suatu siklus atau tingkat dominasi informasi dan kemampuan seseorang dalam suatu tugas yang dapat diperkirakan dengan rentang panjang administrasi, tingkat informasi dan kemampuan yang dimiliki. Pengalaman bisnis, terutama pekerjaan yang membutuhkan banyak penguasaan, kemampuan dan dorongan dalam merespon, untuk memberikan item yang lebih baik dari segi jumlah dan kualitas. Pengalaman kerja memberikan penguasaan dan kemampuan kerja, berjalan melawan norma, pengalaman kerja yang terbatas membawa tingkat bakat dan kemampuan yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019), Widyantari (2016) mendapatkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Anjani (2018) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat pendidikan adalah tingkat yang telah diambil seorang individu untuk lebih mengembangkan informasi sehingga lebih berharga sepanjang kehidupan sehari-hari. Setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga perlu mendapatkan pendidikan baik formal maupun non formal. Sekolah memiliki kemampuan untuk menggarap kemampuan angkatan kerja dengan tujuan agar dapat lebih bermanfaat. Tingkat pendidikan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan lebih lanjut presentasi seseorang sehingga saat mengejar pilihan ternyata lebih cepat dan tepat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas penalaran yang dimilikinya, sehingga seseorang akan benar-benar ingin mempelajari hal-hal untuk memperbaiki keadaan, terutama dalam menentukan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi untuk memperluas kelangsungan kerangka data pembukuan di dalam organisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suardiyanti (2021), Adisanjaya (2017), Saputra (2019), menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pelatihan seorang individu seharusnya memiliki pilihan untuk mengejar pilihan yang lebih baik ketika dihadapkan dengan keadaan yang mengejutkan atau dadakan.

Kualitas sistem informasi juga dapat mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi adalah integrasi semua unsur-unsur atau sub sistem yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yakni fleksibel, efisien dan mudah diakses sehingga dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Jika performa sistem informasi tidak mengatasi masalah klien dan tidak memenuhi sifat estimasi dari sifat kerangka kerja, kerangka kerja akan berdampak terhadap ketidakefektifan sistem. Sifat Kualitas sistem informasi yang berarti memusatkan perhatian pada penyajian kerangka data yang terdiri dari peralatan, pemrograman, strategi dan metodologi yang dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh klien. (Ariayustini, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2021) membuktikan bahwa kualitas sistem informasi berdampak besar pada kecukupan efektifitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi sifat kualitas sistem informasi akuntansi, semakin baik kecukupan efektifitas sistem informasi selanjutnya.

Keterlibatan pengguna adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok. Peningkatan kerangka kerja merupakan kerangka lain untuk menggantikan kerangka lama secara umum atau mengerjakan kerangka yang ada saat ini. Perbaikan ini umumnya diperlukan karena adanya masalah dengan kerangka kerja lama seperti tugas kerangka kerja yang boros atau ada kesalahan sehingga kerangka kerja tidak dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Kontribusi klien dalam pengembangan

kerangka kerja sangat penting karena ia dapat bekerja berdasarkan sifat kerangka kerja dengan memberikan terjemahan yang tepat dan lengkap dari kebutuhan data dan informasi tentang unsur-unsur situasi klien saat ini. Kontribusi klien dalam peningkatan kerangka kerja adalah pengembangan kerangka kerja oleh individu dari asosiasi atau individu dari kelompok klien yang objektif.

Disamping itu partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Suardikha (2016), Rosylowati (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Setiap organisasi mutlak membutuhkan laporan yang akurat, terutama laporan keuangan di wilayah otoritas publik. Banyak pertemuan bergantung pada data ringkasan fiskal yang diberikan oleh negara-negara tetangga sebagai bahan dinamis. Sifat laporan moneter mempengaruhi penilaian kewajaran data yang diperkenalkan. Untuk membuat laporan kualitas yang bagus, tepat dan solid, setiap organisasi telah membentuk divisi yang berbeda yang memiliki kewajiban masing-masing.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) merupakan komponen pendukung dari otoritas publik yang merupakan kekuasaan Daerah

Kabupaten. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dipimpin oleh Kepala Badan yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Gianyar merupakan badan pengelola keuangan yang berada di daerah Kabupaten Gianyar. BPKAD sebagai satuan kerja teritorial yang menyelenggarakan satuan kerja perangkat daerah lainnya yang membawahi gaji provinsi dengan keinginan memiliki pilihan untuk membina kemampuan dalam mengawasi dan mengefisienkan jenis pendapatan dan uang untuk mendukung kegiatan pemerintah, kemajuan dan administrasi ke daerah. BPKAD Kabupaten Gianyar telah melibatkan sistem informasi akuntansi sebagai perangkat dalam perencanaan laporan moneter. Agar data membantu dalam memutuskan, ringkasan anggaran harus memenuhi kualitas subjektif, khususnya dapat dipahami, signifikansi, dapat diandalkan, dan serupa.

Adanya permasalahan yang terdapat di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gianyar kepala Badan BPKAD Ngakan Ketut Jati Ambarsika, SE., MM., menjelaskan adanya kendala atau permasalahan dalam penggunaan sistem informasi yang penulis temukan yaitu belum optimalnya penggunaan sistem informasi akuntansi karena adanya perubahan sistem, yang sebelumnya menggunakan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang mana sistem dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berganti menjadi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dimana sistem ini dari Kementrian Dalam Negeri. Sehingga dengan adanya perbedaan sistem yang awalnya menggunakan Sistem

Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berubah menjadi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD), dan setelah melakukan wawancara pada beberapa pegawai di Kantor BPKAD didapatkan sebuah permasalahan yaitu tidak sesuai ekspektasi yang diharapkan dari pengguna sistem. Seperti kurangnya pemahaman para pegawai terkait penggunaan sistem informasi yang baru karena pegawai terbiasa menggunakan sistem yang lama, sehingga penyesuaian dalam penggunaan sistem yang baru masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas masih ada kejanggalan dalam hasil dan fenomena permasalahan, sehingga para peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kualitas Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi di Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Gianyar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan di atas, masalah yang menyertainya dapat dibentuk:

- 1) Apakah Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BPKAD di Kabupaten Gianyar?
- 2) Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BPKAD di Kabupaten Gianyar?

- 3) Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BPKAD di Kabupaten Gianyar?
- 4) Apakah Kualitas Sistem Informasi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BPKAD di Kabupaten Gianyar?
- 5) Apakah Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BPKAD di Kabupaten Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BPKAD di Kabupaten Gianyar.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BPKAD di Kabupaten Gianyar.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BPKAD di Kabupaten Gianyar.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas sistem informasi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BPKAD di Kabupaten Gianyar.

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BPKAD di Kabupaten Gianyar.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dalam bidang sistem informasi akuntansi, khususnya mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kualitas sistem informasi, dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kualitas sistem informasi untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BPKAD Gianyar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model untuk meramalkan dan memahami bagaimana inovasi klien mengakui dan memanfaatkan inovasi yang berhubungan dengan pekerjaan klien. Teori TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), merupakan hipotesis yang masuk akal bahwa kesan individu terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku individu tersebut yang secara eksplisit direncanakan dan dikonseptualisasikan tentang bagaimana klien mengakui dan memanfaatkan inovasi baru. Ciri khas model TAM adalah sifatnya yang mendasar, namun dapat mengantisipasi pengakuan dan pemanfaatan inovasi. TAM pertama kali dipresentasikan oleh Davis pada tahun 1989. TAM menawarkan klarifikasi yang kuat dan efektif untuk memiliki pilihan untuk menguji cara berperilaku pengakuan dan pemanfaatan SIA oleh klien. TAM masuk akal bahwa pengakuan klien tidak sepenuhnya ditentukan oleh dua faktor utama yang memengaruhi cara individu berperilaku untuk mengakui dan memanfaatkan inovasi. Kedua variabel tersebut adalah kemanfaatan, khususnya klien menerima bahwa menggunakan sistem ini akan berhasil pada presentasinya (*usefulness*) dan kemudahan, misalnya di mana klien menerima bahwa menggunakan kerangka kerja ini akan membebaskannya dari ketidaknyamanan, karena dalam rangka tidak sulit untuk memanfaatkan (*usability*). Penelitian ini menggunakan hipotesis TAM, karena hipotesis TAM dianggap memiliki

hubungan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi kelangsungan efektifitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini menganalisis lima faktor yang mempengaruhi kelangsungan efektivitas sistem informasi akuntansi. Elemen-elemen ini adalah adanya kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kualitas sistem informasi dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem. Hipotesis TAM dapat memahami hubungan kausal antara keyakinan pada keuntungan kerangka data dan kesederhanaan kliennya, perilaku, tujuan, dan persyaratan sistem informasi.

Teori TAM diatas telah menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*). Dimana, kemanfaatan dicirikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa klien dari kerangka data tertentu akan mengerjakan presentasi mereka. Ide ini menggambarkan keuntungan dari kerangka kerja untuk klien yang terhubung dengan adanya kecanggihan teknologi, kualitas sistem informasi dan pentingnya tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*) (Suardiyanti, 2021).

Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dicirikan sebagai seberapa besar seseorang menerima bahwa penggunaan sistem informasi itu sederhana dan tidak memerlukan upaya yang luar biasa dari klien. Yang termasuk dalam konsep kedua ini adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi karena variabel yang dirujuk adalah tolak ukur bagi seseorang dalam hal tingkat kesulitan sistem informasi akuntansi yang digunakan (Suardiyanti, 2021).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi yang dirancang dapat membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas sistem informasi yang terbaik. Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja perlu diperhatikan oleh pengguna sistem informasi akuntansi agar dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga dapat memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem tersebut. Selanjutnya dengan tingginya tingkat pendidikan serta pengalaman yang dimiliki maka memotivasi personal untuk semakin terlibat dalam pengembangan penggunaan sistem.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah perangkat untuk memperkenalkan data sehingga berharga bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk memberikan data dalam mengatur, memulai, mengkoordinasikan, bekerja suatu organisasi yang melayani kolaborasi hierarkis selama waktu yang dihabiskan untuk mengendalikan pengambilan keputusan. (Suardiyanti, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi adalah kerangka kerja yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menunjukkan data pembukuan dengan tujuan agar pemegang buku dan kepala perusahaan dapat menentukan pilihan yang tepat. Sistem ini dianggap sebagai komponen penting dari kantor keuangan diseluruh dunia. Kerangka kerja ini sebagian besar berbasis pemrograman dan dapat dilakukan sebagai bagian dari pengaturan inovasi data ventura. Kerangka data pembukuan adalah bagian-bagian yang sepenuhnya terkait yang bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk tujuan mengatur, mengendalikan, mengatur, membedah dan navigasi. Sistem informasi

mempengaruhi kelangsungan hidup asosiasi karena kecukupan kualitas sistem informasi akuntansi bergantung pada penyajian sistem informasi akuntansi yang baik tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (*user*), dan sponsor.

Ada 5 tujuan utama sistem informasi akuntansi sesuai dengan *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) yang dirujuk oleh Primadewi (2021), yaitu :

- 1) Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid. Misalnya: apabila perusahaan secara sengaja mencatat penjualan fiktif, maka pendapatan dan pemasukan akan dinyatakan terlalu berlebihan. Jika menjelang akhir tahun organisasi lalai mencatat beberapa biaya, maka biaya tersebut dinyatakan kurang dan keuntungan keseluruhan dinyatakan tidak diperlukan.
- 2) Mengklasifikasikan transaksi secara cepat. Misalnya: apabila pengeluaran diklasifikasikan secara tidak cepat sebagai aset, maka aset dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebihan.
- 3) Mencatat transaksi pada nilai moneter yang tepat. Misalnya: piutang yang tidak tertagih harus dihapus.
- 4) Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat. Misalnya: mencatat penjualan tahun ini ketahun sebelumnya akan menyatakan penjualan dan pemasukan yang berlebihan untuk tahun lalu dan memiliki pengaruh terbalik untuk laporan tahun ini.

- 5) Menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Kegagalan dalam mengungkapkan sebuah tuntunan atau kewajiban, dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan.

2.1.3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu dasar yang terpenting dalam bidang akuntansi. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna, disebut efektif apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dicapai, orientasinya pada keluaran (*output*) yang dihasilkan.

Menurut Kamawati (2021) efektivitas sistem adalah kemajuan sistem untuk mencapai kualitas dan jumlah tepat waktu dan dapat menciptakan hasil terbaik. Efektivitas secara umum diartikan sebagai pengukuran kesuksesan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kualitas sistem informasi dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja, antara pemakai (*user*) dan sponsor. Elemen penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan kerangka data pembukuan seharusnya memiliki dampak positif yang dapat menunjukkan tingkat kemajuan kerangka dalam melakukan kemampuannya. Model pengukuran efektivitas sistem informasi, menurut Ariyustini (2021), terdiri dari enam variabel, yaitu :

- 1) *System quality* (kualitas sistem), meliputi keterkinian data, akurasi sistem, efisiensi sistem, pemahaman sumber daya, kegunaan fasilitas dan fungsi, kenyamanan dalam mengakses, waktu responden turnaround.
- 2) *Information quality* (kualitas informasi), meliputi dapat dimengerti, dapat dibaca, kejelasan, format, ketidakbiasaan, akurasi informasi, ketepatan, keandalan, keterkinian, tingkat kepentingan, keunikan dan tampilan.
- 3) *Service quality* (kualitas layanan), berkaitan dengan tingkat pengendalian user atas sistem, kepercayaan user terhadap sistem, upgrade hardware baru, standarisasi hardware, sikap positif staf pendukung terhadap user, efektivitas biaya sistem informasi dan tingkat pelatihan bagi user.
- 4) *Information use* (pengguna informasi), berkaitan dengan penggunaan output dari sistem informasi oleh penerima, yang meliputi motivasi untuk menggunakan, penggunaan sesuai tujuan, frekuensi mengakses, jumlah record yang diakses, frekuensi permintaan laporan, jumlah laporan yang diberikan dan jumlah permintaan.
- 5) *User satisfaction* (kepuasan pengguna), berkaitan dengan respon penerima terhadap penggunaan output sistem informasi, yang meliputi akurasi informasi, ketepatan, kelengkapan informasi, keandalan informasi, pemahaman aplikasi, kecepatan responden kualitas respon.
- 6) *Net benefit*, berkaitan dengan keuntungan dari penggunaan sistem informasi, yang meliputi mendorong tindakan manajemen, memperbaiki kualitas perencanaan, memperbaiki kinerja tugas, kesadaran akan adanya informasi meningkatkan kekuatan individu dalam memberikan dampak dan penilaian

individu, mempersingkat waktu dinamis dan memastikan keakuratan pilihan.

2.1.4. Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi merupakan penyempurnaan data yang sepenuhnya ditujukan untuk memperluas pengumpulan, penanganan, dan penimbunan data, sehingga cenderung melibatkan pihak-pihak terkait untuk dinamis dalam mencapai tujuan. Menurut Sasongko (2020) Kecanggihan Teknologi Informasi adalah kegunaan kecanggihan teknologi informasi yang membuat data lebih mudah diakses dan lebih cepat diperoleh, termasuk data luar, data dalam, dan data masa lalu, untuk memperluas ketersediaan atau kewajaran data. Kerangka keuangan yang sedang berlangsung sangat bergantung pada data. Orang mungkin mengatakan bahwa zat padat secara moneter adalah elemen yang mengontrol data. Dengan data, para direktur elemen ini dapat mengejar pilihan objektif, sehingga hasilnya akan sesuai dengan tujuan normal.

Menurut Rachmadi (2020) teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan yang menggabungkan inovasi korespondensi untuk memproses, menyimpan informasi dan mengirim data melalui jalur korespondensi cepat. Adapun contoh alat teknologi informasi salah satunya yaitu computer, peralatan yang berhubungan dengan computer yaitu mesin fleksibel yang dapat dibatasi oleh program, intinya adalah untuk menangani informasi menjadi data, perkembangan pedoman yang digunakan untuk mengontrol komputer, bahan mentah bagi komputer, serta bentuk data yang diolah.

Kemajuan perkembangan teknologi telah merubah cara hidup masyarakat di dunia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pengembangan teknologi informasi oleh setiap Negara di dunia memiliki fokus/prioritas yang berbeda-beda (Muslim, dkk, 2022). Kecanggihan teknologi informasi merupakan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen perusahaan atau organisasi yang mampu menghasilkan bermacam-macam sistem teknologi informasi yang dirancang dan dibangun untuk membantu pekerja manusia dalam menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Perusahaan atau organisasi yang telah memiliki teknologi informasi yang didukung dengan aplikasi pendukung teknologi yang mumpuni, mampu memberikan dampak yang baik dan positif bagi kemajuan perusahaan dengan menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, berkualitas, dan dapat dipercaya. Teknologi informasi sangat baik apabila dipergunakan secara maksimal di bidang pemasaran, keuangan, manajemen, perbankan, administrasi umum, ekonomi, bisnis, akuntansi, akuntansi manajemen, dan bidang audit. Seluruh bidang tersebut akan meningkatkan produktifitasnya dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam tata kelola manajemennya.

2.1.5. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah siklus atau tingkat dominasi informasi dan kemampuan seseorang dalam suatu tugas yang dapat diperkirakan dari rentang administrasi yang panjang, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengalaman usaha, khususnya pekerjaan yang membutuhkan banyak penguasaan, kemampuan, dan dorongan dalam merespons, untuk menghasilkan item yang

lebih baik dari segi jumlah dan kualitas. Pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki semakin rendah. Pengalaman kerja merupakan tingkat kewenangan dan pemahaman terhadap pekerjaan yang dimiliki, lamanya bekerja, penguasaan terhadap tugas tugas, dan mempersiapkan yang diperoleh tentang sistem informasi akuntansi serta untuk memperluas pemahaman dan informasi. Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam bekerja karena semakin luas seseorang bekerja di bidang ini, semakin baik kinerja presentasi seseorang. Pengalaman dan persiapan akan diperoleh melalui masa kerja. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan.

Menurut Gustina (2021) Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Selain itu, pengalaman dan pelatihan kerja ini dilakukan untuk memudahkan perwakilan menyelesaikan pekerjaan yang terdegradasi. Pengalaman dapat digunakan sebagai premis untuk menjadi lebih baik dari yang diharapkan siapa pun. Dengan pengalaman kerja orang tersebut akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki (Mirahasri, 2020).

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu Pekerjaan yang diselesaikan akan jauh lebih penting sehingga dipercaya bahwa individu dapat memberikan lebih banyak

kepada organisasi tempat bekerja. Dengan pengalaman yang banyak maka seseorang akan lebih yakin dalam melakukan kewajibannya.

2.1.6. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat yang telah diambil oleh seseorang untuk lebih mengembangkan informasi agar lebih bermanfaat sepanjang kehidupan sehari-hari. Setiap perwakilan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga perlu mendapatkan pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan memiliki kemampuan untuk menggarap kemampuan angkatan kerja dengan tujuan agar dapat lebih bermanfaat. Tingkat pendidikan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan lebih lanjut presentasi seseorang sehingga saat pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin luas penalaran yang dimilikinya, sehingga seseorang akan benar-benar ingin meneliti hal-hal untuk memperbaiki keadaan, terutama dalam mengejar pilihan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, seorang individu seharusnya memiliki pilihan untuk mengejar pilihan yang lebih baik ketika dihadapkan dengan keadaan yang tidak terduga atau dadakan.

Menurut Suciwati (2017) Tingkat pendidikan diharapkan mereka yang berpendidikan tinggi memiliki status yang lebih tinggi dalam pergaulan dan memiliki penerimaan yang lebih besar terhadap dinamika pada data yang dapat diakses. Hal ini direncanakan untuk meningkatkan efisiensi kerja karena

pelatihan, baik formal maupun non-formal, diharapkan seseorang dapat lebih mudah memahami dalam menyesuaikan perubahan di tempat kerja.

Pendidikan adalah perjalanan individu yang menciptakan perspektif dan jenis perilaku di mata publik (Agustina, 2020). Proses sosial orang yang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimal. Tingkat pendidikan merupakan proses pendidikan yang ditentukan sesuai dengan berkembangnya peserta didik, target yang ingin dihasilkan dan kinerja yang ditingkatkan.

2.1.7. Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi adalah rekonsiliasi semua komponen atau sub sistem yang terkait dengan pembentukan kualitas sistem informasi akuntansi untuk menciptakan data yang berkualitas, yang mudah beradaptasi, cakap dan efektif terbuka sehingga dapat memberikan data yang bermanfaat bagi para pemimpin. Jika performansi dari sistem tidak menangani masalah klien dan tidak memenuhi sifat sistem informasi, kualitas sistem informasi akan mempengaruhi ketidakefektifan sistem. Kualitas sistem informasi itu berarti memusatkan perhatian pada pameran sistem informasi yang terdiri dari peralatan, pemrograman, pengaturan dan metodologi yang dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh klien. Kualitas sistem informasi juga dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem yang baik dianggap sebagai factor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama pada proses pengambilan keputusan.

Menurut Pratiwi (2019) Kualitas sistem informasi akuntansi adalah bentuk output atau keluaran dari informasi yang dihasilkan. Data akan menjadi yang terbaik jika data tersebut dapat diandalkan dan akurat. Untuk mendapatkan data yang berkualitas, penting untuk memiliki kerangka kerja yang mengolah informasi menjadi data penting yang membutuhkan data yang cepat dan tepat, sehingga menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif. Kualitas sistem informasi merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan pemakai. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengolah data menjadi informasi dimana informasi yang dihasilkan bersumber dari catatan-catatan dan laporan akuntansi, sehingga kualitas sistem informasi harus baik agar sistem informasi akuntansi menjadi efektif. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas mendukung terciptanya output sistem informasi akuntansi yang berkualitas pula, relevan, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Sistem informasi yang berkualitas diharapkan memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mengimplementasikan juga dapat menyediakan otorisasi kepada pejabat di atasnya sebagai filter jika terjadi kesalahan (Mistiyowati, 2019).

2.1.8. Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem

Keterlibatan pengguna adalah partisipasi pengguna dalam mengembangkan sistem informasi. Keterlibatan pengguna akan meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga kinerja sistem akan menjadi baik. Peningkatan volume keterlibatan pemakai menyebabkan meningkatnya kinerja.

Asosiasi klien dalam pengembangan kerangka kerja adalah pengembangan kerangka kerja oleh individu dari asosiasi atau individu dari kelompok klien objektif. Disamping itu partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Pengembangan kerangka adalah kerangka lain untuk menggantikan kerangka lama secara umum atau bekerja pada kerangka saat ini. Pengembangan ini biasanya diperlukan karena adanya masalah pada sistem yang lama berupa tidak efisiensinya operasional sistem atau terdapat kesalahan sehingga sistem tidak dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem sangatlah penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap. Selain itu, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem. Adanya partisipasi atau keterlibatan pengguna diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pengguna, yaitu dengan mengembangkan

harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem dan pemecahan konflik seputar masalah perencanaan sistem terhadap informasi yang dikembangkan (Suardiyanti, 2021).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Primadewi (2021) meneliti tentang “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Jabatan, Skill Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor BPKAD Kabupaten Bangli. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Usia, Pengalaman Kerja, Jabatan, Skill, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia, pengalaman kerja dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Agustina, dkk (2020) meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan dan Pengalaman Kerja, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh

terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, pelatihan, pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Aji (2021) meneliti tentang “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kinerja Individual terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Arta Bangsal Utama Mojokerto”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kinerja Individual, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi dan kinerja individu berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi BPR Arta Bangsal Mojokerto.

Anjani, dkk (2021) meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kabupaten Karangasem”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil Penelitian menunjukan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik

Personel, Pengalaman Kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Suardiyanti (2021) meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknil Personal, Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknil Personal, Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personel, Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Efektivitas Sitem Informasi Akuntansi.

Ariayustini (2021) meneliti tentang “ Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal, Kualitas Sistem Informasi dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Se-Kecamatan Gianyar. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal, Kualitas Sistem Informasi dan Partisipasi Pemakai, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil Penelitian ini

menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal dan partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ernawatiningsih, dkk (2021) meneliti tentang “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kabupaten Sukawati Daerah.

Suaryana (2014) meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah

efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Suardikha (2016) meneliti tentang “Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja personel dan partisipasi manajemen akan semakin efektif dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan sebuah informasi.

Sasongko (2020) meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi

sedangkan pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yang sama, yaitu kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kualitas sistem informasi dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem. Selain itu, penelitian ini dan penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama, yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan periode pengamatan.

